

Implementasi Program *Study Club* Sebagai Pengembangan Gerakan Literasi Di SDN Sukorejo I

Ayu Ridho Saraswati¹

Nisa Fitriani²

Khafifah Safinatul Kulsum³

Atha Ania Insyira Fatma⁴

Ira Nur Rohmah⁵

Nurul Musyarofah⁶

¹ Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Kediri, Kediri, Indonesia.

² Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Kediri, Kediri, Indonesia.

³⁻⁶ Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Kediri, Kediri, Indonesia.

*email:

ayuridhosaraswati@iainkediri.ac.id

Kata Kunci:

Implementasi, *study club*, literasi, minat baca

Keywords:

Implementation, *study club*, literacy, interest read.

Received: June 2023

Accepted: July 2023

Published: December 2023

Abstrak

Salah satu program yang dapat dilakukan dalam upaya mengembangkan gerakan literasi adalah penerapan program *study club*. Program ini merupakan sebuah kelompok studi yang ditujukan untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan literasi mereka. Dalam program ini, sekelompok individu akan bertemu secara teratur untuk membahas topik tertentu dan saling berbagi pengetahuan serta pengalaman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni deskriptif kualitatif. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer berupa data dari hasil wawancara terhadap Kepala Sekolah yang merupakan informan utama. Implementasi program *study club* dapat menjadi salah satu cara untuk mengembangkan program gerakan literasi. Program ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berbicara yang merupakan keterampilan dasar dalam literasi. Selain itu, program ini juga dapat membantu siswa dalam memahami dan menghargai karya sastra, meningkatkan kreativitas dan minat baca, serta memperkaya pengetahuan dan pengalaman siswa melalui diskusi dan berbagai kegiatan literasi. Dengan demikian, diharapkan program *study club* dapat menjadi sarana efektif dalam mengembangkan program gerakan literasi di berbagai sekolah dan komunitas edukasi.

Abstract

One of the programs to develop literacy movement is the implementation of the *Study Club* program. This program is a learning group designed to help participants improve their reading skills. In this program, a group of people meet regularly to discuss certain topics and share information and experiences. The method used in this study is descriptive qualitative descriptive. The type of data on this study is primary data in the form of interviews. The principals that are the key informants. The *Study Club* program is a form of activities that can be developed to improve the literacy movement of society. In this program, students are invited to read and study books and discuss about the contents of the book. The purpose of the *Study Club* program is to improve literacy skills and add to the knowledge of students. The implementation of the *Study Club* program can be one way to develop a literacy business program. This program can help students improve their reading, writing, and speaking skills which are basic literacy skills. In addition, this program can help students understand and appreciate literary works, increase creativity and interest in reading, and enrich students' knowledge and experiences through discussion and various literacy activities. Therefore, it is hoped that the *Study Club* program will be an effective means in developing literacy business programs in various schools and learning communities.



PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang begitu pesat membuat generasi di era ini harus memiliki sikap adaptif dan *responsibility* yang kuat. Peralihan dari era Revolusi *Industry* 4.0 menuju era *Society* 5.0. membutuhkan persiapan yang matang dari segi pengetahuan serta sfektif setiap insan. Pengetahuan tersebut dapat disiapkan sejak dini dari tripusat pendidikan, yaitu, keluarga, masyarakat dan sekolah. Sekolah merupakan salah satu tempat dimana peserta didik dapat berkembang melalui pembelajaran yang diberikan. Sebagai warga Negara yang memiliki kontribusi dalam perkembangan anak bangsa, pendidik dan segenap sivitas akademika di sekolah memiliki andil yang besar dalam memberikan asupan ilmu pada peserta didik. Salah satu kegiatan yang tidak lekang oleh waktu adalah membaca. Ada pepatah yang mengatakan bahwa "buku adalah jendela dunia", walaupun dunia telah berubah dengan sentuhan teknologi di setiap lini kehidupan, namun kegiatan membaca tetap jalan pertama untuk generasi menemukan penghujung yang tepat. Buku dapat diartikan sebagai satu benda yang dapat dibaca, mau analog ataupun digital, fisik ataupun *e-book*.

Aktivitas membaca merupakan suatu kegiatan yang harus dimiliki oleh semua orang khususnya anak. Karena dengan membaca anak dapat memiliki kemampuan berfikir luas dan mampu belajar berbagai bidang studi. Oleh karena itu membaca merupakan keterampilan yang harus di biasakan dan diajarkan ketika memasuki sekolah formal pertama kali (Tamaya et al., 2018). Kegiatan Membaca dan menulis belum menjadi kebutuhan wajib dan budaya bangsa kita. Jumlah sumber buku-buku yang terdapat di perpustakaan belum bisa memenuhi kebutuhan akan tuntutan membaca sebagai basis akan perpustakaan dan juga permasalahan yang terkait dengan pendidikan terlebih permasalahan budaya membaca belum dianggap sebagai masalah khusus, sementara banyak masalah-masalah lain yang lebih diutamakan (Anggraeni, 2019). Pengembangan program diartikan sebagai upaya membantu penyelenggara, pengelola, atau pelaksanaan literasi sekolah menciptakan atau memodifikasi kondisi yang diharapkan.

Banyak program yang ditawarkan di setiap instansi pendidikan untuk mendukung gerakan giat membaca. Salah satunya adalah program gerakan literasi. Pengembangan program diartikan sebagai upaya membantu penyelenggara, pengelola, atau pelaksanaan literasi sekolah menciptakan atau memodifikasi kondisi yang diharapkan (Chomaryani & Haq, 2022). Secara etimologis, istilah literasi berasal dari kata latin "*litteratus*" yang berarti pembelajar. Literasi berarti memahami, mengintegrasikan, menggunakan, menganalisis, dan mentransformasi teks. Gerakan literasi sekolah yang telah diluncurkan oleh Kemendikbud RI tahun 2015 belum dapat diterapkan disemua sekolah. Setiap sekolah memiliki kondisi yang tidak sama, bisa jadi setiap sekolah tersebut memiliki tahapan literasi yang berbeda pula. Pengembangan program diartikan sebagai upaya membantu penyelenggara, pengelola, atau pelaksanaan literasi sekolah menciptakan atau memodifikasi kondisi yang diharapkan. Tujuan dari gerakan ini adalah untuk membentuk kebiasaan dan mendorong siswa membiasakan membaca dan menulis sebagai upaya mengembangkan karakter.

Di era yang semakin berkembang dengan teknologi canggih saat ini, literasi menjadi semakin penting. Literasi atau kemampuan membaca dan menulis akan memberikan banyak manfaat bagi individu dalam kehidupan sehari-hari, kerja, dan pengembangan diri. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk mengembangkan program gerakan literasi guna meningkatkan kemampuan literasi masyarakat dalam segala bidang kehidupan (Wulandari et al., 2022).

Salah satu program yang dapat dilakukan dalam upaya mengembangkan gerakan literasi adalah penerapan program *study club*. Program ini merupakan sebuah kelompok studi yang ditujukan untuk membantu peserta dalam meningkatkan kemampuan literasi mereka (Ulwiyah et al., 2022). Dalam program ini, sekelompok individu akan bertemu secara teratur untuk membahas topik tertentu dan saling berbagi pengetahuan serta pengalaman .

SDN Sukorejo I yang terletak di Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri, merupakan salah satu sekolah yang sudah menjalankan gerakan literasi namun belum berkembang. Bukan berarti tidak mempunyai program untuk membuat peserta didik yang literat. Banyak yang berpendapat bahwa program literasi sekolah tidak dapat sepenuhnya berkontribusi pada peningkatan budaya membaca siswa. Hal ini juga dikarenakan ketersediaan sarana dan prasarana yang berbeda-beda di setiap sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal belum mengembangkan program literasi dan belum mengutamakan budaya literasi yang sistematis. Permasalahan literasi inilah yang menjadikan pihak sekolah bersama komunitas pendidik yang ada di sekolah membangun minat baca sejak dini. *Study club* hadir untuk menciptakan iklim gemar membaca yang baik, dengan melakukan kolaborasi antara sekolah dengan para pegiat yang memiliki minat pada kegiatan literasi (Rosada et al., 2018).

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan tentang implementasi program *study club* sebagai pengembangan program gerakan literasi, antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Sadli & Saadati (2019) membuktikan bahwa di Sekolah Dasar Negeri 01 Kauman Kota Malang dapat dikatakan telah mengembangkan budaya literasi dengan baik sebagai upaya untuk meningkatkan minat membaca pada siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2019) di sebuah SD di Probolinggo Jawa Timur menunjukkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah merupakan gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen. *Study club* merupakan salah satu fasilitas dari gerakan literasi sekolah yang memberikan kesempatan pada siswa untuk memiliki ruang untuk membaca. Dengan adanya program *study club* di sekolah diharapkan siswa bisa menanamkan karakter membaca di sehari-hari. Penelitian yang dilakukan oleh Puspasari dan Dafit (2021) di SDN 006 Simpang Perak Jaya menunjukkan bahwa program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang diikuti oleh siswa memiliki dampak yang positif terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa. Hal ini dapat dilaksanakan apabila di sekolah tersebut sudah mendukung untuk terbentuknya GLS sebagai penambah wawasan pada siswa. Salah satunya dengan membudayakan kegiatan literasi di sekolah.

Dari hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi program *study club* dapat menjadi salah satu solusi dalam pengembangan program gerakan literasi. Program ini dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa, meningkatkan minat baca siswa, dan meningkatkan kemampuan literasi siswa secara umum.

Temuan penelitian yang dilakukan oleh Teguh (2017) dengan judul “Gerakan Literasi Sekolah Dasar Pendidikan” menjelaskan bahwa gerakan literasi di sekolah dasar juga dilakukan secara terjadwal dengan agenda harian yang berbeda dan beragam. Gerakan literasi yang dilakukan tidak hanya baca tulis, melainkan mencakup gerakan literasi berhitung, literasi budaya, dan literasi religi. Dengan demikian, peserta didik lebih termotivasi untuk melakukan gerakan literasi karena keberagaman agenda harian literasi yang tidak membosankan.

Penelitian yang dilakukan oleh Inne Milladunka Rohmah (2017) yang berjudul “Pelaksanaan Program Literasi di Perpustakaan SD Tumbuh 1 Yogyakarta” dalam penelitian ini peneliti membahas tentang kegiatan di SD Tumbuh 1 yang pihak sekolah mencoba untuk menjadikan pendidikan yang menyenangkan, konkrit, dan menyesuaikan pada perkembangan yang dimiliki anak-anak di SD tersebut. Kegiatan literasi yang diselenggarakan di SD 1 Tumbuh ini mengangkat tema-tema yang menarik baik untuk siswa berkebutuhan khusus maupun tidak (Rohmah, 2017). Dalam hal ini program literasi sudah diterapkan di SD 1 Tumbuh dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang menarik bertujuan agar para peserta didik tidak merasa bosan jika kegiatan literasi tidak monoton hanya belajar membaca dan menulis saja. Oleh karena itu pihak sekolah mengusahakan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan, sehingga para peserta didik merasa senang saat melaksanakan kegiatan tersebut dan dapat menyadari akan pentingnya literasi, selalu menjaga budaya literasi seumur hidup.

Gerakan literasi sekolah merupakan upaya mewujudkan masyarakat yang terdidik artinya individu memiliki kemampuan untuk memahami dan menerapkan apa yang telah dibacanya melalui kegiatan sehari-hari yang dapat ditindaklanjuti sesuai dengan apa yang telah dibaca dan dipahami sebelumnya. Hal ini akan berdampak positif pada kebiasaan di luar sekolah, sehingga siswa harus membentuk kebiasaan membiasakan hal-hal positif di sekolah. Berdasarkan pernyataan di atas, pengembangan program literasi sekolah perlu ditindaklanjuti dengan program literasi sekolah. Oleh karena itu, penulis akan mengkaji hal tersebut melalui sebuah artikel ilmiah yang berjudul “IMPLEMENTASI PROGRAM *STUDY CLUB* SEBAGAI PENGEMBANGAN PROGRAM GERAKAN LITERASI DI SDN SUKOREJO I”

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini cocok digunakan dalam penelitian yang ingin mendapatkan deskripsi terperinci tentang suatu fenomena atau kejadian. Penelitian ini memfokuskan pada implementasi program *study club* untuk meningkatkan gerakan literasi di sekolah dasar, sehingga pendekatan kualitatif deskriptif cocok untuk digunakan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah penelitian evaluatif. Penelitian evaluatif bertujuan untuk mengevaluasi suatu program atau kegiatan dengan menganalisis efektifitas, efisiensi, dan dampak yang dicapai. Penelitian ini mengevaluasi pelaksanaan dan hasil dari implementasi program *study club* dalam meningkatkan gerakan literasi di sekolah dasar, sehingga jenis penelitian evaluatif sesuai untuk digunakan.

2. Kehadiran Penelitian

Peneliti sebagai instrumen utama pada penelitian ini. Peneliti akan hadir secara langsung dilapangan untuk mendapatkan data yang diperlukan pada penelitian. Kehadiran peneliti sudah dikeatahui oleh subjek penelitian. Pada saat peneliti hadir langsung, peneliti bersikap sopan dan baik agar peneliti bisa diterima dilokasi penelitian sehingga akan terciptanya suasana yang baik dan bisa mengumpulkan data dengan maksimal.

3. Lokasi Penelitian

Menurut Sujarweni (dikutip dari Rifkhan, 2023) lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan. Penelitian ini dilakukan di SDN Sukorejo I Kediri. Peneliti memutuskan memilih lokasi ini yakni:

- a) Terjangkaunya lokasi penelitian dengan domisili peneliti sehingga akan menghemat tenaga maupun keefesienan waktu mengingat waktu penelitian yang terbatas.
- b) Sebelum dilakukan penelitian, sudah adanya kontak atau komunikasi informal antara peneliti dengan pihak lembaga untuk memperoleh izin melakukan penelitian.

4. Sampel dan Populasi

Menurut Kuncoro (dikutip dari Sinaga, 2014) menyatakan populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian. Somantri (dikutip dari (Sinaga, 2014) mengemukakan sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas 6 SDN Sukorejo I, dengan jumlah siswa sebanyak 34 siswa.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam artikel Implementasi Program Study club sebagai Pengembangan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar dapat dilakukan dengan beberapa teknik, di antaranya:

a) Observasi

Teknik pengumpulan data yang pertama adalah observasi. Pengamatan dilakukan langsung di sekitar sekolah dasar untuk melihat bagaimana implementasi program study club sebagai pengembangan gerakan literasi di sekolah dasar. Observasi dapat dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa saat mengikuti Program Study club, memantau fasilitas yang tersedia untuk kegiatan literasi, serta mengamati kemajuan siswa dalam meningkatkan literasi mereka melalui Program Study club. Observasi dilakukan secara langsung oleh penulis artikel.

b) Wawancara

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah wawancara. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih dalam tentang implementasi Program Study club. Wawancara dilakukan kepada guru pembimbing Program Study club, siswa yang mengikuti kegiatan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara yang sudah disiapkan sebelumnya. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi tentang keberhasilan implementasi Program Study club serta faktor-faktor yang menghambat keberhasilannya.

c) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang ketiga adalah dokumentasi. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi melalui dokumen atau catatan yang terkait dengan Program Study club di sekolah dasar tersebut. Dokumen atau catatan tersebut dapat berupa laporan kegiatan, foto atau video kegiatan Program Study club, dan lain-lain. Data yang diperoleh dari dokumentasi akan digunakan untuk mendukung hasil observasi dan wawancara.

Dengan menggabungkan teknik pengumpulan data di atas, diharapkan penulis artikel dapat membahas secara komprehensif tentang implementasi Program Study club sebagai pengembangan gerakan literasi di sekolah dasar. Selain itu, teknik pengumpulan data tersebut juga dapat membantu untuk memperkuat argumen dan saran yang disajikan dalam artikel.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, display data, dan kesimpulan. Berikut penjabarannya:

- a) Reduksi Data
Merupakan sebuah proses yang berisi tindakan pemilihan, pengumpulan serta penyederhanaan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sehingga mempermudah dalam proses pengambilan kesimpulan.
- b) Display Data
Display data ialah sebuah proses pemahaman yang bisa menarik kesimpulan. Tujuan dari proses ini yakni memudahkan peneliti dalam melihat gambaran dari penelitian.
- c) Kesimpulan
Langkah ini merupakan langkah terakhir dalam penelitian kualitatif. serta hubungan yang kemudian akan ditarik menjadi jawaban dari permasalahan yang dibahas Dalam langkah ini akan melakukan proses pencarian makna, persamaan, perbedaan.

7. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian yang digunakan pada penelitian ini mempunyai empat tahapan yakni:

1. Tahap pra lapangan
Pada tahapan ini merupakan langkah awal dalam penelitian. Pada tahap ini meliputi tindakan menentukan rumusan masalah penelitian, menentukan lokasi penelitian. Serta mengurus perizinan untuk melakukan penelitian.
2. Tahap kerja lapangan
Tahap ini merupakan tindakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang sesuai dengan rumusan masalah yang dibahas pada penelitian ini.
3. Tahap analisis data
Pada tahap ini mencakup tindakan pengecekan dan keabsahan data, dan menganalisa data yang sudah didapatkan.
4. Tahap penulisan laporan
Tahap penulisan laporan ialah tahapan terakhir dalam penelitian ini. pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan untuk menyusun hasil penelitian dari data yang sudah di dapat peneliti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program *study club* adalah salah satu bentuk kegiatan yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan gerakan literasi di masyarakat. Dalam program ini, peserta akan diajak untuk membaca dan mempelajari buku, serta berdiskusi tentang isi buku tersebut. Tujuan dari program *study club* adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca dan berbicara serta memperluas pengetahuan peserta.

Kurangnya arahan serta bimbingan dari orang tua dan juga keterbatasan SDM dalam mengoperasikan teknologi dan fasilitas dirasa menjadi salah satu faktor lain yang menjadi hambatan dalam perkembangan membaca dan berbicara siswa. Rendahnya kemampuan siswa serta tidak berkembang dalam melakukan membaca dan berbicara menjadi suatu masalah bagi guru serta pihak sekolah, pasalnya Sekolah Dasar memiliki tujuan dalam mencapai standar kompetensi bagi siswa untuk difokuskan pada penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila serta kompetensi literasi dan numerasi peserta didik (Pasciana et al., 2021).

Untuk masalah seperti kesulitan dalam membaca dan menulis seringkali kurang mendapat perhatian dari guru, sebagian tenaga pendidik (guru) cenderung belum bisa memahami sepenuhnya siswa yang memang kesulitan dalam belajar membaca dan menulis (Meo et al., 2021). Kegiatan ini dilakukan untuk membantu dalam mendapatkan solusi atas permasalahan yang terjadi, dengan langsung turun ke lapangan dan mengamati proses belajar dan mengajar. Informasi mengenai objek penelitian ini didapat berdasarkan informasi dari guru sekolah atas rendahnya perkembangan literasi siswa meskipun pihak sekolah sudah mencari dan menerapkan solusi lain.

Dalam memecahkan masalah tersebut kelompok kami membuat inovasi berupa pelaksanaan kegiatan *study club*. Secara umum yang dimaksud dengan *study club* ialah suatu kelompok belajar yang bertujuan untuk membahas kembali materi pembelajaran yang belum dipahami (Solahudin, 2018). Diadakannya program *Study Club* yang memiliki tujuan untuk membantu guru dan mempercepat proses perkembangan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis.

A. Profil Sekolah

SDN Sukorejo I merupakan sekolah dasar yang beralamatkan di Jln. Soekarno Hatta No. 30, Sukorejo, Kec. Ngasem, Kab. Kediri, Prov. Jawa Timur. Dengan jumlah guru 14 siswa laki-laki 240, siswa perempuan 212. Dengan fasilitas ruang kelas 13, perpustakaan 1, 1 ruang kepek, 1 ruang guru, 1 musholla, 1 ruang ekstra kurikuler. Dengan ekstra kurikuler yaitu pramuka, tari, drumb band, rebana, samroh, dan karawitan.

B. Hasil Analisis Data

1. Meningkatkan minat baca peserta didik dengan kegiatan *study club*

a. Observasi

Kegiatan pertama

Kegiatan observasi pertama dilakukan pada hari Sabtu, 18 Maret 2023 peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui bagaimana keadaan sekolah, serta untuk mengetahui bagaimana keadaan lingkungan sekolah dan mengetahui perkembangan literasi yang ada di sekolah.

Dalam kegiatan ini ditemukan bahwa ada beberapa peserta didik yang kurang antusias mengikuti kegiatan literasi dan kurangnya keefektifan kegiatan literasi di sekolah. Mereka tampak belum fokus dan belum tertarik dengan materi kegiatan literasi.

Berdasarkan observasi diatas peneliti berencana akan mencari cara agar dapat meningkatkan minat peserta didik terhadap kegiatan literasi, sehingga mereka dapat merasa memiliki dan lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam gerakan literasi yang sedang diupayakan oleh sekolah.

Kegiatan kedua

Jum'at 15 Mei 2023, Peneliti bertemu dengan guru yang menjadi penanggung jawab utama program literasi di SD Sukorejo I. kemudian peneliti melihat langsung kegiatan literasi yang dilakukan oleh siswa dan guru di sekolah.

Peneliti mengamati materi yang diajarkan dan metode serta strategi yang digunakan pada literasi tersebut. peneliti juga melihat apakah terdapat buku atau bahan bacaan yang tersedia di kelas untuk program literasi tersebut serta apakah bahan bacaan yang digunakan relevan dengan usia siswa. peneliti mengamati juga apakah terdapat partisipasi siswa yang cukup dalam kegiatan literasi, serta apakah siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh ke dalam kehidupan sehari-hari. Setelah peneliti mengamati kegiatan literasi, peneliti mewawancarai siswa yang telah mengikuti program literasi untuk mengetahui apakah kegiatan tersebut memberikan manfaat dalam peningkatan dalam kemampuan membaca dan menulis mereka.

Kegiatan ketiga

Sabtu 16 Mei 2023, Setelah semua persiapan di lakukan, seperti wawancara guru, mengamati kegiatan literasi dan lain sebagainya. Akhirnya peneliti menerapkan kegiatan kegiatan *study club*.



Gambar 1. Penerapan *study club* pada kelas VI SD Sukorejo I

Pada penelitian kali ini merupakan penelitian tahap akhir yaitu penelitian dengan pelaksanaan kegiatan sesuai rencana yang sudah ditentukan.

Seperti biasanya peneliti langsung masuk ke kelas dan membuka kegiatan dengan salam serta *ice breaking* kemudian siswa dengan peneliti langsung melakukan kegiatan *study club*. Seiring berjalanya kegiatan peneliti mengontrol siswa serta memberikan arahan kepada siswa yang mendapat kesulitan dalam proses kegiatan, setelah selesai kegiatan peserta didik mempresentasikan hasil dari kegiatan *study club*.

b. Interpretasi hasil penelitian

Perubahan minat baca siswa setelah dilaksanakannya program *study club* dikarenakan kegiatan literasi dasar yang diterapkan di kelas VI, kegiatan literasi dasar yang diterapkan yaitu :

1. Kegiatan Membaca

a. Memilih berbagai bahan bacaan

Dalam pengamatan yang peneliti lakukan selama melakukan penelitian terhadap siswa, peneliti sudah melihat siswa kelas VI SDN SUKOREJO I sudah secara mandiri memilih berbagai buku bacaan yang tersedia di pojok baca maupun di perpustakaan dalam kegiatan literasi.



Gambar 2. Siswa memilih bacaan yang ingin didiskusikan bersama

Study club memberikan ruang yang bebas untuk siswa dapat memilih buku bacaan yang ingin mereka analisis bersama. Tentunya dengan pendampingan dan arahan yang diberikan kepada siswa tentang bagaimana memilih buku bacaan dan langkah setelahnya.

b. Memahami apa yang dibaca

Tujuan dari kegiatan literasi bagi siswa adalah bagaimana sebenarnya siswa mampu memahami informasi dari apa yang dibaca. Dalam pengamatan yang dilakukan di kelas VI SDN SUKOREJO I tidak semua siswa mampu memahami isi dari buku yang dibaca. Oleh karena itu, peneliti melakukan program *study club* sebagai pengembangan gerakan literasi.

c. Respon terhadap apa yang dibaca

Dalam mengamati keterampilan membaca siswa kelas VI SDN SUKOREJO I sudah melihat respon positif yang ditujukan oleh siswa terhadap bahan bacaan yang dibaca. Seperti dalam kegiatan membaca, siswa sudah mampu merespon pertanyaan yang diajukan.

d. Menggunakan berbagai strategi dalam membaca

Dalam pengamatan yang peneliti lakukan, siswa memiliki strategi yang berbeda dalam kegiatan membaca. Seperti membaca dengan mengeja, membaca dengan membunyikan huruf awal, membaca nyaring, membaca dengan menunjuk huruf yang dibacanya.

2. Kegiatan Berbicara

a. Respon terhadap informasi lisan

Dari pengamatan yang dilakukan kelas VI SDN SUKOREJO I dalam kegiatan keterampilan berbicara siswa secara mandiri sudah mampu

- merespon informasi yang disampaikan. Terbukti dalam kegiatan membaca buku siswa merespon baik pertanyaan yang diajukan.
- b. Kontribusi terhadap informasi
Untuk mengetahui perkembangan keterampilan berbicara siswa di kelas VI SDN SUKOREJO I menggunakan berbagai strategi yang dapat memotivasi siswa untuk menyampaikan informasi secara lisan. Dalam kegiatan siswa secara acak dipilih untuk menyampaikan informasi dari buku yang telah dibacanya.
 - c. Penyampaian ide
Dalam pengamatan yang peneliti lakukan, siswa kelas VI SDN SUKOREJO I sudah mampu menyampaikan ide dan gagasan dalam kegiatan literasi yang dilakukan di dalam kelas. Seperti dalam kegiatan literasi, siswa menyampaikan ide melalui pesan moral dari buku yang dibaca oleh siswa.



Gambar 3. Siswa saling menceritakan terkait *value* apa yang mereka dapat dari buku bacaan yang mereka pilih

Setelah mereka membaca buku pilihan, peneliti mengajak siswa untuk mensinopsis materi dari buku yang mereka baca. Lalu siswa dipersilahkan untuk menceritakan nilai atau pesan yang mereka dapatkan dari bacaan mereka kepada siswa lainnya.

3. Kegiatan mendengarkan
 - a. Respon terhadap informasi lisan
Hasil pengamatan yang peneliti lakukan di kelas VI SDN SUKOREJO I, secara umum siswa kelas VI SDN SUKOREJO I sudah mampu merespon baik terhadap informasi yang disampaikan dalam kegiatan literasi. Seperti dalam kegiatan menyimak sesama teman. Siswa bersama-sama menyimak apa yang dikatakan oleh teman mereka di depan kelas.
 - b. Kontribusi terhadap informasi
Dalam kontribusi keterampilan menyimak yang dilakukan siswa kelas satu mampu merespon baik kegiatan yang diberikan. Siswa mampu menjawab pertanyaan dan siswa mampu menceritakan kembali bacaan.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Clay, 2015) tentang literasi dasar yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dan menghitung berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan, memersepsikan informasi, mengkomunikasikan, serta menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.

Interpretasi data merupakan hasil akhir yang diperoleh dari analisis data yang peneliti peroleh selama penelitian melakukan kegiatan di lapangan. Dari hasil tersebut diperoleh bahwa kegiatan pembelajaran Program *study club* menjadi salah satu cara yang efektif dalam meningkatkan gerakan literasi di sekolah. Dalam program ini, peserta akan diajak untuk membaca dan mempelajari buku, serta berdiskusi tentang isi

buku tersebut. Hal ini membuat peserta memiliki minat baca dan menulis yang lebih tinggi, serta memperluas pengetahuan mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi program study club dapat menjadi salah satu cara untuk mengembangkan program gerakan literasi. Program ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berbicara yang merupakan keterampilan dasar dalam literasi. Selain itu, program ini juga dapat membantu siswa dalam memahami dan menghargai karya sastra, meningkatkan kreativitas dan minat baca, serta memperkaya pengetahuan dan pengalaman siswa melalui diskusi dan berbagai kegiatan literasi. Dalam mengimplementasikan program ini, diperlukan dukungan dan kolaborasi antara sekolah, guru, untuk menciptakan lingkungan literasi yang kondusif dan berkelanjutan. Dengan demikian, diharapkan program *study club* dapat menjadi sarana efektif dalam mengembangkan program gerakan literasi di berbagai sekolah dan komunitas edukasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, P. R. (2019). Implementasi Kebijakan Literasi Sekolah Guna Peningkatan Karakter Gemar Membaca. *Ndonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 1(2), 44–52. <https://doi.org/10.52483/ijsed.v1i2.12>
- Chomaryani, F. W., & Haq, M. S. (2022). Pengembangan Program Literasi Sekolah. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(3), 657–673. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/issue/view/2716>
- Clay, M. M. (2015). *Change Over Time in Children's Literacy Development*. Marie Clay Literacy Trust. <https://cir.nii.ac.jp/crid/1130282272091099776>
- Meo, A., Wau, M. P., & Lawe, Y. U. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SDI Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada. *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)*, 1(2), 277–287. <http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcp/index>
- Pasciana, R., Yusidha, S. N. A., Walyasa, , Andi Reksa Dzunurain, Rahmayanti, C., Laxmi, W. N., & Iriany, I. S. (2021). Peningkatan Kualitas Membaca dan Menulis Siswa Sekolah Dasar melalui Studi Club. *BANTENESE : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 3(2), 142–156. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v3i2.4078>
- Puspasari, I., & Dafit, F. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1390–1400. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.939>
- Rifkhan. (2023). *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel dan Kuesioner* (Abdul, Ed.). CV. Adanu Abimata. <https://businessandfinanceanalyst.com/index.php/JIEBS/issue/view/1>
- Rifkhan, I. M. (2017). *Pelaksanaan Program Literasi di Perpustakaan SD Tumbuh 1 Yogyakarta*.
- Rosada, A., Oktafiana, S., Akbar, G., Astriani, C., Setiawan, B. A., Susena, D. W., Kurniasari, D. A., Dian, P., Antariningsih, K., Jamilludin, Munadzirroh, S., Pertiwi, A. P., Aryaningsih, S., Putri, C. P., Yuliasuti, P. R., & Trimaulani, Z. K. (2018). *Menjadi Guru Kreatif Praktik-praktik Pembelajaran di Sekolah Inklusif* (G. Sudiby, Ed.; 1st ed.). PT Kanisius. http://pustaka.stpdianmandala.ac.id/index.php?p=show_detail&id=2285&keywords
- Sadli, M., & Saadati, B. A. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151–164. <http://dx.doi.org/10.24042/terampil.v6i2.4829>
- Sinaga, D. (2014). *Buku Ajar Statistik Dasar*. UKI Press.
- Solahudin, M. (2018). *Speaking Addict*. Noktah.
- Tamaya, E. E., Suyono, & Roekhan. (2018). Membaca-Menulis sebagai Metode Belajar Analisis Meta-Teori. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(3), 349–356. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Teguh, M. (2017). Gerakan Literasi Sekolah Dasar. *PROSIDING: AKTUALISASI KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR MELALUI GERAKAN LITERASI SEKOLAH UNTUK MENYIAPKAN GENERASI UNGGUL DAN BERBUDI PEKERTI*, 18–26. <https://eprints.umk.ac.id/7379/>

- Ulwiyah, N., Asad, Z. W., Hasunah, U., Putra, M. I. S., Makmun, Moh., Zaki, M., & Mahmuda, A. (2022). Implementasi Kultur Literasi Baca Tulis untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jombang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 196–213. <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/issue/view/248>
- Wulandari, P., Nurhaedah, & Raihan, S. (2022). Peningkatan Keterampilan Literasi Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card Siswa Sekolah Dasar. *PINISI: JOURNAL OF EDUCATION*, 2(6), 8–19. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.151>